

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Indonesia sebagai bangsa yang besar tentunya sangat membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas agar dapat membangun bangsanya sendiri. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan di masa saat ini.

Kemajuan pendidikan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kualitas guru, sehingga dari tahun ke tahun kualitas guru sering mendapat sorotan. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan setiap proses pendidikan disamping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya prasarana mengajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain peningkatan suatu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut maka sangat diperlukan kepribadian guru yang baik agar guru dapat menjadi teladan bagi orang di sekitarnya. Kualitas pengajaran tidak akan terwujud walaupun didukung oleh kurikulum yang baik, buku-buku pelajaran dan sarana prasarana yang cukup. Apabila guru tidak mempunyai kepribadian baik yang akan ditiru oleh siswanya.

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas mengajarkan sejumlah bahan pelajaran kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik guru

bertugas membimbing dan membina siswa menjadi manusia yang cakap, kreatif, aktif, mandiri dan punya etika yang baik. Dengan kata lain guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mempunyai kepribadian baik yang akan ditiru oleh siswanya dan mampu menjadi teladan bagi siswa karena tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar yang ditandai dengan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru.

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan yang harus ditiru. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar, karena guru tidak hanya mengajar dengan bahan, metode dan kata-kata tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Dengan demikian guru harus mampu menciptakan situasi yang sangat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Scahaefer dan lamn dalam Wicaksono & Dermawan(2020:8) mengatakan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri khas dan perilaku seseorang.

Pendidikan agama Kristen untuk siswa merupakan pendidikan yang menyadarkan siswa. PAK berjalan untuk menjadikan siswa bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, untuk memenuhi panggilan bersama murid Yesus di dunia dan tetap dalam pengharapan. Dalam hal itu, guru PAK berperan penting untuk mengenalkan Yesus Kristus kepada siswa. Selain itu, guru PAK juga harus mampu meneladani Yesus Kristus dalam hidupnya.

Salah satu faktor pendukung dalam berjalannya sistem pendidikan di sekolah dalam proses belajar-mengajar ialah minat belajar. Menurut Hardjana dalam Andi (2019:422) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena keinginan hal tertentu. Tanpa minat belajar, seorang siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam pendidikan agama Kristen (PAK), guru PAK harus dapat mempengaruhi minat belajar siswa sebagaimana guru bidang studi lainnya agar setiap proses pembelajaran dapat diterima dengan baik. Sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Namun dalam proses yang sesungguhnya yaitu ketika dilaksanakan di sekolah, sering terjadi bahwa siswa kurang termotivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen (PAK).

Penulis hendak meneliti penyebab turunnya minat belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran 2 tahun terakhir yang dilaksanakan secara *online/daring* karena pandemic Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* beberapa siswa tidak mengikuti aktivitas pembelajaran tersebut, siswa juga tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Dari permasalahan di atas, maka diperlukan sosok guru yang profesional. Namun dalam pengamatan penulis bahwa kepribadian guru itu masih belum menjadi guru yang profesional. Hal ini terlihat dari guru PAK yang sering tidak

masuk dalam mengajar, datang terlambat saat mengajar, dan sering keluar masuk saat mengajar. Selain itu, guru PAK sering dipandang sebagai sosok yang ditakuti karena sering marah kepada siswanya. Secara tidak langsung banyak guru yang tidak lagi dianggap sebagai guru yang memberi teladan. Bila hal ini dibiarkan, maka guru PAK yang sebelumnya dianggap sebagai guru yang berkepribadian yang baik, maka nantinya guru PAK akan dianggap sebagai musuh dari siswa. Betapa rusaknya citra guru yang seharusnya memberi teladan bagi siswa-siswanya malah dianggap sebagai musuh oleh siswanya.

Maka dari itu guru PAK haruslah menjadi sosok yang disenangi oleh siswa. Sebab menjadi guru PAK adalah sebagian dari pelayanan Kekristenan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa terdorong dalam mengadakan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa kelas IX SMP SWASTA HKBP Sidorame Medan T.A 2022/2023”.

B. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi pokok masalah penelitian ini yaitu: “Pengaruh Kepribadian Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2022/2023”.

1. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (Variabel X)

Menurut Ngainun Naim (2008:40-44), terdapat sebelas jenis kepribadian guru antara lain:

1) Kemantapan dan Integritas Pribadi

Seorang guru dituntut untuk dapat bekerja secara teratur dan konsisten, tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui proses belajar yang sengaja diciptakan.

2) Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan

Guru harus peka, baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya.

3) Berpikir Alternatif

Sebelum menyajikan bahan pelajaran, guru harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya serta alternatif pemecahannya.

4) Adil, Jujur, dan Objektif

Adil, jujur dan objektif dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar-mengajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Sifat-sifat ini harus ditunjang oleh penghayatan dan pengamatan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya.

5) Berdisiplin dalam Melaksanakan Tugas

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan, belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya.

6) Ulet dan Tekun Bekerja

Keuletan dalam ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh pribadi guru dalam melaksanakan tugasnya.

7) Berusaha Memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya

Dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan akan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru agar mutu pendidikan selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan berupa majalah, surat kabar dan sebagainya.

8) Simpatik dan Menarik, Luwes, Bijaksana dan Sederhana dalam Bertindak.

Sifat-sifat ini merupakan cermin kematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktik mengajar.

9) Bersifat Terbuka

Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan siswa, orang tua, teman sejawat, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah.

10) Kreatif

Proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru harus kreatif, artinya dia harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menuntut perkiraannya yang sama-sama jitu.

11) Berwibawa

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin dan tertib.

Penulis memilih empat (4) dari beberapa kepribadian guru, karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, teori-teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terfokus dan mendalam, dan menurut penulis empat indikator yang dipilih adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh guru PAK untuk dapat menjadi teladan dan dapat memiliki ciri khas dengan guru mata pelajaran yang lain, maka tidak semua masalah akan diteliti. Ke empat kepribadian tersebut ialah:

- 1) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- 2) Bersifat terbuka
- 3) kreatif
- 4) Berwibawa.

2. Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Menurut Slemeto dalam Naeklan Simbolon (2014:15) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh yang diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Minat belajar pada siswa mempunyai beberapa indikator, antara lain:

- a) Perasaan senang.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b) Ketertarikan siswa.

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Perhatian siswa.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d) Keterlibatan siswa.

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah:

Masalah Umum

Sejauh mana pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2022/2023.

Masalah Khusus

- a) Sejauh mana pengaruh kepribadian guru PAK (berdisiplin dalam melaksanakan tugas) terhadap minat belajar siswa?

- b) Sejauh mana pengaruh kepribadian guru PAK (bersifat terbuka) terhadap minat belajar siswa?
- c) Sejauh mana pengaruh kepribadian guru PAK (kreatif) terhadap minat belajar siswa?
- d) Sejauh mana pengaruh kepribadian guru PAK (berwibawa) terhadap minat belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepribadian guru PAK (berdisiplin dalam melaksanakan tugas) terhadap minat belajar siswa
- b) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepribadian guru PAK (bersifat terbuka) terhadap minat belajar siswa.
- c) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepribadian guru PAK (kreatif) terhadap minat belajar siswa.
- d) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepribadian guru PAK (berwibawa) terhadap minat belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Umum

- a) Sebagai sumbangan bahan perpustakaan.
- b) Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang telah diteliti dalam rangka meningkatkan kepribadian guru PAK terhadap minat belajar siswa.

Manfaat Khusus

- a) Sebagai sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang peka terhadap perubahan dan pembaharuan untuk meningkatkan minat belajar siswa
- b) Untuk menambah dan memperluas wawasan tentang kepribadian guru PAK yang disiplin dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan minat belajar siswa
- c) Sebagai sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang berwibawa terhadap minat belajar siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen

Milton dalam Wicaksono & Dermawan (2020:7) mengatakan kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sifat, sikap, pola pikir, emosi serta nilai-nilai yang mempengaruhi individu agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Menurut Nursyamsi (2014:33) kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi psikis manusia yang individual yang memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi yang lain. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia.

Kepribadian seorang guru merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan siswa. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa. Kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan siswa. Kemampuan mendengar dan dapat memahami orang lain merupakan dasar komunikasi yang baik, dapat membangun kesepakatan meningkatkan kepercayaan diri. Guru tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap siswanya.

Dengan demikian, seseorang yang memiliki kepribadian terlihat dari perbuatan dan tingkah lakunya. Kepribadian yang baik akan mempengaruhi lingkungannya menjadi baik dan kepribadian yang buruk akan mempengaruhi lingkungannya menjadi buruk. Seorang guru PAK harus menunjukkan pribadinya yang bertingkah laku baik di lingkungannya.

Homrighausen (2018:26) menyatakan pendidikan agama Kristen (PAK) adalah memasuki persekutuan yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dalam Dia mereka terhisap dalam persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan nama-Nya di segala waktu dan tempat. Dengan demikian, PAK bertugas untuk memberikan pengajaran terhadap siswa dengan tujuan untuk mendewasakan iman siswa.

Menurut Hamid (2017:275) “Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Artinya guru berpengaruh besar terhadap menciptakan kualitas manusia dan kepribadian siswanya daripada kepandaian dan ilmunya. Kepribadian guru akan tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan mendidik siswanya, seorang guru harus konsisten antara apa yang diajarkan dengan yang dilakukannya. Moral atau akhlak guru yang tidak baik akan menjadikan moral siswanya juga tidak baik.

Sebagai guru PAK yang menjadi teladan bagi siswa, kepribadian yang baik adalah hal paling penting yang harus dimiliki seorang guru PAK. Menurut B.S. Sidjabat guru (2017:73) guru PAK perlu meneladani kehidupan dan cara pengajaran Yesus, untuk itu guru PAK harus memiliki kesesuaian antara ucapan

dan perbuatan sehari-hari, mampu bersikap adil, memiliki kasih, menerima dan menolong orang, dalam pengajarannya haruslah sesuai ajaran Kristus, mampu mengajar secara kreatif dan berinovasi.

Adapun yang menjadi kepribadian guru menurut Ngainun Naim (2008 :40-44) adalah sebagai berikut:

a. Kepribadian Guru Berdisiplin Dalam Melaksanakan Tugas

Secara umum disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang ada, yang bersumber dari dalam hati atau naluri seseorang. Menurut Ngainun Naim (2008:42) disiplin merupakan hasil proses dari pendidikan dan pelatihan yang memadai. Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Budaya disiplin tidak akan dapat terwujud manakala guru justru melanggarnya. Dari penjelasan di atas, sebagai guru PAK hendaknya terlebih dahulu menerapkan disiplin dalam melaksanakan tugasnya, karena dari gurunya siswa akan melihat secara nyata bagaimana kedisiplinan guru PAK tersebut dan tanpa disadari siswa akan menirunya untuk menjadi siswa yang berdisiplin. Guru PAK yang berdisiplin akan dihormati dan dihargai oleh siswanya. Untuk itu guru PAK harus menjadi teladan sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinannya. Ciri-ciri guru yang berdisiplin: melaksanakan tata tertib dengan baik, jujur, tepat waktu, tegas dan bertanggung jawab.

Sebagai seorang guru PAK hendaknya berlandaskan cinta dan kasih dalam mengajar setiap siswanya, sama seperti Yesus mengajar banyak orang dan juga murid-muridNya ketika zaman dahulu. Begitu banyak yang dapat guru PAK

pelajari dari Yesus, tidak hanya teladanNya dalam mengasihi, mengajar, melayani dan memimpin saja akan tetapi cara Yesus mendisiplinkan murid-murid-Nya pun dapat diterapkan dalam hidup dan pelayanan kita.

Guru PAK adalah pribadi yang menjadi contoh bagi banyak orang terutama bagi siswa, untuk itu guru PAK harus mampu meneladani sifat Yesus yang tidak hidup dalam keinginan duniawi. Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh Kudus (Efesus 5:18). Firman lain berkata hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging (Galatia 5:16), jika kita hidup oleh Roh, baiklah kita juga dipimpin oleh Roh (Galatia 5:25), serta janganlah padamkan Roh (1 Tesalonika 5:19).

Demikian juga guru PAK mengajarkan kepada siswa untuk hidup dalam sejalan dengan Firman Tuhan dan agar hidup dengan menjauhkan diri dari keinginan daging dan duniawi. Oleh sebab itulah, Yesus menjadi contoh utama bagi seorang guru PAK untuk menerapkan kedisiplinan, baik dalam diri sendiri maupun kepada siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Kepribadian Guru Bersifat Terbuka

Sikap terbuka adalah sikap jujur, menerima dan empati terhadap orang lain. Kejujuran berarti berani membuka diri tanpa memakai topeng. Orang yang selalu memakai topeng yaitu sikap yang tampak di luar tidak sama dengan yang di dalam dirinya, apa yang dikatakannya tidak sama dengan apa yang ada di hatinya, dan tidak dapat berlaku jujur atau tulus. Orang ini pandai bersandiwara.

Kebanyakan orang lebih percaya kepada orang yang bersikap terbuka dan berterus terang (yang bijaksana).

Sikap menerima merupakan sikap yang ditunjukkan seorang guru untuk melihat sebagaimana adanya dan sebagai individu yang pantas dihargai yang terpancar dalam perilaku yang dipandu oleh sikap hatinya. Menerima berarti tidak menilai pribadi orang berdasarkan perilakunya yang tidak disenangi, memperlakukan sebagai subjek yaitu sebagai manusia yang diwarnai oleh pikiran, perasaan, keinginan, harapan-harapan dan sebagainya, bukan sebagai objek walaupun tidak menyetujui perilakunya. Sikap empati berarti usaha untuk memahami keadaan orang lain, yang secara imajinatif ikut memikirkan dan merasakan apa yang sedang dipikirkan, atau dirasakan, tetapi tidak mempunyai arti emosional bagi orang yang berempati.

Guru dapat berkembang dan membuat relasi dengan orang lain termasuk siswa dan rekan kerjanya, dengan cara terbuka dan mampu menerima orang lain sebagaimana adanya. Dalam Roma 14:1 dan Roma 15:1 menjelaskan bahwa setiap manusia harus mampu menerima kekurangan orang lain dan membantu orang yang disekitar kita. Oleh karena itu guru PAK harus memiliki sifat terbuka dalam membantu dan menerima orang lain, dan guru PAK juga harus bisa menerima kritik dan saran dari orang lain untuk membangun kepribadian yang lebih baik.

c. Kepribadian Guru Yang Kreatif

Menurut Pentury (2017:266) Kreativitas merupakan kekayaan pribadi yang diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, terbuka, otonom,

lapang dada, keinginan mencoba sesuatu dan kemampuan menjabarkan gagasan. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang.

Al-girl dalam Pentury (2017:267) guru kreatif diartikan sebagai guru yang tidak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada siswa. Dia berusaha menemukan cara-cara untuk menemukan potensi unik siswanya. Dengan kreatifitas guru bisa memberikan pengajaran yang disenangi siswa. Guru kreatif akan mampu menemukan kecerdasan setiap siswanya. Dia juga menjadi produktif karena apa yang ditemukannya menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Guru kreatif akan disenangi para siswa, karena cara mengajarnya yang beragam sehingga tidak membuat para siswa cepat bosan, dan lebih menantang para siswa untuk mengikuti pelajaran yang diberikan melalui sesuatu yang beragam.

Kreatifitas seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang menarik bagi siswanya. Kreatifitas akan tumbuh apabila guru pandai dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang sudah termotivasi, kreatifitasnya akan berkembang selama proses belajar mengajar di kelas. Kreatifitas seorang guru dibutuhkan selama proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa lebih mengembangkan materinya dengan baik.

Maulidani (2021:4) menjabarkan ciri-ciri guru yang kreatif sebagai berikut:

- 1) Mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Menjadi seorang guru tentu bukanlah sesuatu yang mudah, guru banyak menghadapi masalah-masalah yang terjadi di sekolah, misalnya permasalahan dalam pengajaran yang membuat para siswa bosan dan sulit untuk memahami materi. Tugas seorang guru adalah mencari solusi atas masalah-masalah tersebut, guru harus mempunyai ide-ide yang akurat dan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa.
- 2) Guru kreatif memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil keputusan akhir. Guru harus memiliki pertimbangan dalam menentukan suatu hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.
- 3) Mampu membuka pikiran terhadap hal-hal baru. Seorang guru harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, semakin lama zaman semakin berubah, hal tersebut juga berhubungan dengan siswa. Dengan perubahan zaman maka sifat dan perilaku siswa juga akan berbeda, disinilah guru harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, guru harus bisa menyesuaikan diri dan menjadi dekat dengan siswa, walau berbeda generasi.
- 4) Seorang guru harus mampu melihat suatu masalah secara mendetail. Seorang guru harus peka terhadap siswa, dapat melihat setiap perubahan-perubahan yang dilakukan siswa. Apabila ada seorang siswa yang berubah (dalam hal negatif, misalnya menjadi malas) guru harus cepat menyadari perubahan

tersebut, dan mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

- 5) Mampu menciptakan ide-ide baru. Menjadi seorang guru yang kreatif artinya mampu menciptakan dan menemukan hal-hal baru yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran. Kreatifitas seorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya, dan keberhasilan ide tersebut terlaksana.

d. Kepribadian Guru Yang Berwibawa

Menurut Ngainun Naim (2008:52) secara umum kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seseorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap memercayai, menghormati dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya”. Dari pengertian ini sosok seorang guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa adalah kewibawaan dari gurunya. Kewibawaan seorang guru akan menciptakan pola tingkah laku siswa yang baik. Guru yang disenangi siswanya tentu guru yang patut dihormati dan disegani. Setiap guru juga harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya. Sifat-sifat yang baik tersebut sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajarannya dengan efektif. Kehadiran sosok guru yang berwibawa menjadi pilar penting bagi terwujudnya suasana sekolah yang diimpikan. Dalam pengajaran yang dilakukan Yesus, Yesus mengajar dengan penuh wibawa dengan kuasa (Lukas 4:36) demikian juga seorang guru PAK dalam mengajar memiliki

wibawa yang bisa dicontoh oleh siswanya dan menjadi seorang guru PAK yang berwibawa patokannya ialah Yesus Kristus.

Adapun ciri-ciri guru yang berwibawa menurut Aristiono (2009) dalam <http://choiruka.blogspot.com/> antara lain:

- 1) Menghormati siswa dan tidak membuat mereka runtuh mentalnya dengan perkataan yang negatif dan memojokkan.
- 2) Melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Mendengarkan mereka saat berbicara pada anda. Tidak berteriak marah jika mereka berbuat sesuatu yang mungkin menurut anda adalah sebuah kesalahan.
- 4) Adil, mudah diajak berkomunikasi, selalu ada saat mereka membutuhkan, selalu mendukung.
- 5) Saat mengajar tidak tegang dan melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai macam cara dan metode.
- 6) Jelas, saat menerangkan sesuatu di kelas kepada mereka, artinya memang tidak mudah berbicara dalam bahasa mereka. Namun ketahuilah lebih berat untuk mereka memahami anda dibandingkan sebaliknya.
- 7) Jangan menyerah terhadap mereka.
- 8) Guru menjadi orang yang ditunggu-tunggu dalam kelas (disambut dengan senang ketika beliau masuk).
- 9) Memberi contoh yang baik.
- 10) Selalu dihormati dan dihargai.

2. Minat Belajar Siswa

a. Minat Belajar

Hardjana dalam Naeklan Simbolon (2014:16) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Hasnawiyah dalam Andy & Amir, (2018:423) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat menurut Slameto dalam Naeklan Simbolon (2014:16) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Definisi tersebut menegaskan bahwa minat itu merupakan suatu gerakan atau perbuatan yang terjadi karena adanya keinginan, perasaan senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.

Naeklan Simbolon (2014:15) minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar

secara aktif. Guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, dan mengemukakan pendapat).

Menurut Susanto dalam Naeklan Simbolon (2014:16) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain:

1) Motivasi

Motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang.

3) Peranan guru

Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru juga harus memahami karakteristik unik siswa dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan dari masing-masing siswa.

4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas sekolah sangat mendukung minat belajar siswa, sebaliknya kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang tersedia akan membuat minat belajar siswa kurang.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Kompri (2017:141) mengatakan bahwa minat belajar berfungsi lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar, berbeda dengan siswa sikapnya hanya menerima pelajaran saja. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka seorang siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi.

Slameto dalam Kompri (2017:137) minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Menurut Santrock dalam Andi (2019:207) minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar. Minat tersebut akan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi hasil belajarnya.

Slameto dalam Andy Hakim & Saiful Amir (2018:421-423) menyatakan ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar, yaitu:

a) Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting Perasaan dan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan yang ada pada individu atau organisme

pada sesuatu waktu. Misalnya seseorang merasa sedih, senang, takut, marah ataupun gejala-gejala yang lain setelah melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu. Dengan kata lain perasaan dan emosi disifatkan sebagai satu keadaan kejiwaan pada organisme atau individu sebagai akibat adanya peristiwa yang dialami. Andy Hakim & Saiful Amir (2018:421) mengatakan bahwa terdapat dua macam keadaan kelas, yaitu kelas hidup dan kelas mati. Dalam kelas mati, pembelajaran bersifat mekanistik, pasif, dan membosankan. Guru seperti robot dan siswa diumpamakan seperti sebuah wadah yang hanya bisa menerima dan menampung semua hal yang diberikan guru. Kelas seperti ini tidak akan memberikan pengertian apapun tentang suatu mata pelajaran malah akan membuat siswa bosan dan pada akhirnya membenci pelajaran dan guru tersebut. Tentu saja tidak ada motivasi bagi mereka untuk mencapai prestasi yang memuaskan. Sedangkan kelas hidup penuh dengan kegiatan belajar akan membuat siswa berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran akan membuat siswa tersebut terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b) Ketertarikan siswa

Kartono dalam Andy Hakim & Saiful Amir (2018:422) menyampaikan, tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai

penilaian positif atau suatu objek. Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting agar minat belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besar pengaruhnya. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan memiliki ketertarikan yang tinggi pula. Sehubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan demikian perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

c) Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah rasa bosan sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Untuk itu guru harus mampu berusaha untuk menarik perhatian siswa sehingga mereka mempunyai minat pada suatu mata pelajaran dan akan memberikan perhatian yang besar. Siswa juga pasti akan memberikan waktu dan tenaga yang besar terhadap mata pelajaran yang diminatinya.

d) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Andy Hakim & Saiful Amir (2018:423) keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan; keterlibatan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok; penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran. Ketertarikan seseorang akan suatu yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Dengan adanya ketertarikan tersebut, maka siswa akan terlibat langsung dan akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diminati. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa akan rajin bertanya dan memberikan pendapatnya, selain itu siswa juga selalu berusaha terlibat atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

b. Pengaruh Minat Terhadap Pembelajaran

Kompri (2017:143) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, seseorang tidak bisa

melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan pada berhasil dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah minat siswa untuk belajar. Minat siswa untuk mengikuti semua pelajaran yang dibutuhkan, minat siswa untuk menyimak pelajaran yang disampaikan di kelas dan minat yang mendukung proses belajar dan keberhasilan belajar siswa.

Minat dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada dorongan dari luar walaupun pada dasarnya minat berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Di dalam proses belajar membaca, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa melakukan kegiatan membaca dengan baik. Guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong siswa untuk aktif secara sungguh-sungguh.

Usaha peningkatan pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kinerja guru. Guru sangat dominan serta mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa dan minat belajar. Darliana dalam Kompri (2017:152) mengatakan beberapa cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Perhatikan siswa dengan wajah yang ramah, karena setiap siswa ingin diperhatikan gurunya.
- 2) Pada saat siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan, guru menatap siswa itu dengan ramah. Jangan memalingkan muka atau membelakangi siswa. Mereka ingin dihargai, karena itu guru harus memberi penghargaan.

- 3) Jika jawaban siswa salah, guru jangan marah dan jangan langsung menyalahkan siswa, tetapi guru memberikan arahan dengan cara yang dapat membuat siswa termotivasi untuk mengajukan jawaban atau pertanyaan lagi. Guru harus menghargai usaha siswa itu untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban siswa benar, berilah penghargaan atau pujian secukupnya pada siswa itu.
- 4) Jika ada siswa yang diam terus-menerus, guru mengarahkan siswa itu untuk mengemukakan pendapatnya setelah siswa yang lain menjawab pertanyaan. Setelah siswa itu mengemukakan pendapatnya guru memberikan penghargaan atau pujian atas pendapatnya.
- 5) Jika ada siswa yang ingin tampil ke depan untuk menjelaskan sesuatu, berilah kesempatan pada siswa itu untuk menjelaskan. Jika siswa itu keliru dalam menjelaskan, guru memberi bantuan yang membuat siswa itu dapat menjelaskan dengan baik.

Guru harus memiliki kepribadian yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tindakan baik yang dilakukan oleh guru kepada siswa akan menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran akan lebih baik dan efisien.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan Jurnal *Ambassadors* Vol. 1 No. 2 oleh Kewas 2020 yang berjudul “pengaruh kepribadian dan keteladanan guru kristen terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Negeri Tomposo Baru”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa kepribadian guru kristen sangat mempengaruhi karakter siswanya. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang menjadikan guru sebagai sumber inspirasi, motivasi dan inovasi siswa dalam bertingkah laku.
2. Berdasarkan jurnal *Real Didache* Vol 5, No 2 oleh Kagu dkk. 2020 dengan judul “pengaruh kepribadian guru PAK menurut 1 Timotius 4:12 dalam pembentukan karakter siswa di SDTK Real Tanjungpinang”. Hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa kepribadian guru PAK yang jujur dan berteladan berdampak positif bagi karakter siswa. Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dari beberapa guru menunjukkan bahwa kepribadian guru dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa dalam bertingkah laku dan dalam pembelajaran di kelas.

C. Kerangka Konseptual

Brower dalam Wicaksono & Dermawan (2020:91) menyatakan bahwa kepribadian merupakan corak tingkah laku seseorang, meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik pada setiap individu. Kepribadian guru merupakan unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan siswa. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa.

1. Kepribadian Guru Yang Berdisiplin Dalam Melaksanakan Tugas

Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Ciri-ciri guru yang berdisiplin: melaksanakan tata tertib dengan baik, jujur, tepat waktu, tegas, bertanggung jawab. Kepribadian guru PAK yang berdisiplin membentuk moral siswa yang teratur dan disiplin. Dengan demikian, kepribadian guru PAK berpengaruh terhadap moral siswa.

2. Kepribadian Guru Yang Bersifat Terbuka

Sikap terbuka merupakan sikap yang ditunjukkan seorang guru untuk melihat sebagaimana adanya dan sebagai individu yang pantas dihargai yang terpancar dalam perilaku yang dipandu oleh sikap hatinya. Menerima berarti tidak menilai pribadi orang berdasarkan perilakunya yang tidak disenangi, memperlakukan sebagai subjek yaitu sebagai manusia yang diwarnai oleh pikiran, perasaan, keinginan, harapan-harapan dan sebagainya.

3. Kepribadian Guru Yang Kreatif

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang berguna untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Guru kreatif diartikan sebagai guru yang tidak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada siswa. Dia berusaha menemukan cara-cara untuk

menemukan potensi unik siswanya. Dengan kreatifitas guru bisa memberikan pengajaran yang disenangi siswa.

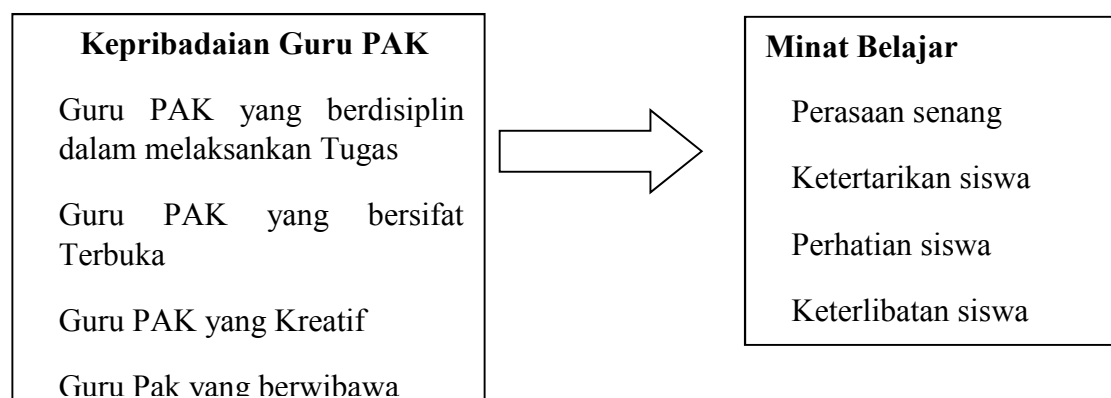
4. Kepribadian Guru Yang Berwibawa

Kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas daya pribadi pada diri seseorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap memercayai, menghormati dan menghargai secara intrinsik (sabar dan ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya. Kepribadian guru PAK yang berwibawa akan membuat moral siswa tumbuh dan tercipta kearah yang lebih baik. Dengan demikian, kepribadian guru PAK yang berwibawa berpengaruh terhadap moral siswa.

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, guru harus memiliki kepribadian yang baik dan dapat ditiru oleh orang sekitarnya.

Variabel (X)

Variabel Y



D. Hipotesa Penelitian

Sugiyono (2018:96), menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka konseptual maka hipotesis yang akan diuji yaitu:

Ha: terdapat pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar siswa Kelas IX SMP Swasta Sidorame Medan.

Ho: tidak terdapat pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Swasta Sidorame Medan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pengertian metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Arikunto (1983:174) penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa system dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan “metodologi ilmiah”. Untuk menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian, perlu dijelaskan secara singkat defenisi operasional dari indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Jenis dan Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian Kuantitatif dengan metode Deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Arikunto (1983:174) mengatakan “Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.

Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental. Maka dengan jelas terlihat metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode dalam meneliti untuk memperoleh data akan keadaan sekarang.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian: “Pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar siswa”, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.

Alasan memilih lokasi penelitian adalah:

- a) Lokasi Penelitian tidak jauh dari tempat tinggal penulis pada saat ini. Sehingga pengamatan dapat dilakukan dengan lebih cermat dan lebih teliti, sebab sewaktu-waktu dapat langsung berhubungan dengan sekolah.
- b) Peneliti kenal dengan informan-informan tertentu yang dapat membantu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
- c) Dari Informasi yang didapat dari para guru, bahwa lokasi penelitian ini belum pernah diteliti yang menyangkut dengan “Pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar siswa”.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2018:20) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (1983:102) Populasi adalah

keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang akan menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa/I kelas IX SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.

Tabel 1

Keadaan Populasi Siswa/i Kelas IX SMP Swasta HKBP Sidorame Medan

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | IX | 14 | 8 | 22 |
| | Total | 14 | 8 | 22 |

Sumber: data siswa/i kelas IX SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2022/2023

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dengan kata lain, sampel itu harus representative dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil. Arikunto (1983:173) mengatakan apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, kerana jumlah siswa kelas IX SMP Swasta HKBP Sidorame Medan keseluruhnya adalah 22 orang, maka populasi langsung menjadi sampel sebanyak 22 orang.

D. Variabel dan Defenisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018:68). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

a) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah kepribadian guru pendidikan agama Kristen.

b) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar siswa.

2. Defesini Oprasional

Defenisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Maka, dalam defenisi operasional ini akan diuraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan menjelaskan secara singkat indikator variabel bebas (X) dan variable terikat (Y), sebagai berikut:

1. Kepribadian Guru PAK

a) Kepribadian Guru Berdisiplin Dalam Melaksanakan Tugas

Menurut Ngainun Naim (2008:42) disiplin merupakan hasil proses dari pendidikan dan pelatihan yang memadai. Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Budaya disiplin tidak akan dapat terwujud manakala guru justru melanggarnya. Dari penjelasan di atas, sebagai guru PAK hendaknya

terlebih dahulu menerapkan disiplin dalam melaksanakan tugasnya, karena dari gurunya siswa akan melihat secara nyata bagaimana kedisiplinan guru PAK tersebut dan tanpa disadari siswa akan menirunya untuk menjadi siswa yang berdisiplin. Guru PAK yang berdisiplin akan dihormati dan dihargai oleh siswanya. Untuk itu guru PAK harus menjadi teladan sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinannya.

b) Kepribadian Guru Bersifat Terbuka

Sikap terbuka adalah sikap jujur, menerima dan empati terhadap orang lain. Sikap menerima merupakan sikap yang ditunjukkan seorang guru untuk melihat sebagaimana adanya dan sebagai individu yang pantas dihargai yang terpancar dalam perilaku yang dipandu oleh sikap hatinya. Menerima berarti tidak menilai pribadi orang berdasarkan perilakunya yang tidak disenangi, memperlakukan sebagai subjek yaitu sebagai manusia yang diwarnai oleh pikiran, perasaan, keinginan, harapan-harapan dan sebagainya, bukan sebagai objek walaupun tidak menyetujui perilakunya. Oleh karena itu guru PAK harus memiliki sifat terbuka dalam membantu dan menerima orang lain, dan guru PAK juga harus bisa menerima kritik dan saran dari orang lain untuk membangun kepribadian yang lebih baik.

c) Kepribadian Guru Yang Kreatif

Al-girl dalam Pentury (2017:267) guru kreatif diartikan sebagai guru yang tidak pernah puas dengan apa yang disampaikan kepada siswa. Dia berusaha menemukan cara-cara untuk menemukan potensi unik siswanya. Dengan kreatifitas guru bisa memberikan pengajaran yang disenangi siswa. Guru kreatif akan mampu menemukan kecerdasan setiap siswanya. Dia juga menjadi produktif karena apa yang ditemukannya menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Guru kreatif akan disenangi para siswa, karena cara mengajarnya yang beragam sehingga tidak

membuat para siswa cepat bosan, dan lebih menantang para siswa untuk mengikuti pelajaran yang diberikan melalui sesuatu yang beragam.

d) Kepribadian Guru yang Berwibawa

Kepribadian guru PAK yang berwibawa akan membuat minat belajar siswa tumbuh dan tercipta kearah yang lebih baik. Guru yang berwibawa ialah: menghormati siswa dan tidak membuat mereka runtuh mentalnya dengan perkataan yang negatif dan memojokkan, melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, mendengarkan mereka saat berbicara pada anda. Guru yang berwibawa bersikap adil bagi siswanya, selalu mendukung, saat mengajar tidak tegang dan melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai macam cara dan metode serta memberi contoh yang baik kepada siswanya sehari-hari.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa suka atau rasa tertarik terhadap sesuatu tanpa harus disuruh. Minat adalah kehendak dari diri seseorang, dalam hal ini minat sangat penting dalam pembelajaran karena dapat memicu siswa untuk lebih giat dalam belajar terutama dalam hal yang ia minati dalam pembelajaran tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dibuat sendiri oleh peneliti. Menurut Arikunto (1983:193-201) menyatakan bahwa macam-macam metode atau teknik pengumpulan data antara lain angket (kusioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (test), skala bertingkat (rating), dan dokumentasi. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan salah satu metode yang digunakan yaitu kusioner (angket).

Jenis kusioner yang digunakan adalah kusioner tertutup menggunakan skala likert. Alasan memilih angket tertutup adalah dalam pengumpulan data lebih mudah dan responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis instrumen angket/kusioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

SL : Selalu (3)

KK : Kadang-kadang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

Dalam penyusunan angket yang harus dibuat terlebih dahulu adalah kisi-kisi (*layout*) angket dengan maksud agar penyusunan angket dapat terperinci sesuai dengan angket layout.

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Kisi-kisi angket variabel kepribadian guru PAK

| Variabel | Indikator | Aspek Ditanyakan | Jumlah |
|----------------------|---|--|--------|
| Kepribadian Guru PAK | 1. Kepribadian berdisiplin dalam melaksanakan tugas | 1. Kepribadian guru 2. Jujur 3. Tepat waktu 4. Tegas 5. Bertanggung jawab | 1-10 |
| | 2. Kepribadian bersifat terbuka | 1. Terbuka 2. Berempati 3. Tulus 4. Menghormati 5. Mendengar | 11-20 |
| | 3. Kepribadian kreatif | 1. Membuat solusi 2. Menyesuaikan diri 3. Peka terhadap lingkungan 4. Menciptakan ide-ide | 21-30 |
| | 4. Kepribadian berwibawa | 1. Menghormati 2. Perkataan 3. Tingkah laku 4. Mendukung 5. Contoh yang baik | 31-40 |
| Jumlah | | | 40 |

Tabel 3
Kisi-kisi variabel minat belajar siswa

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Jumlah |
|---------------------|--------------|--------------------|--------|
| Minat belajar siswa | Minat | Perasaan senang | 6 |
| | | Ketertarikan siswa | 6 |
| | | Perhatian siswa | 6 |
| | | Keterlibatan siswa | 6 |
| Jumlah | | | 24 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (1983:174) mengatakan bahwa setelah pengujian konstruksi dari pada ahli, maka diteruskan uji coba instrument. Instrument yang sudah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi di ambil. setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat ke validan atau kesahan instrumen Arikunto (1983:178). Uji validitas dalam suatu tes di gunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Maka di gunakan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{n. \sum x^2 - (\sum X)^2}. \{n. \sum Y^2 - (\sum XY)^2\}}$$

Dengan:

r_{hitung} : Koefisien Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor Item

$\sum Y$: Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

n : Jumlah Responden

Selanjutnya dihitung dengan uji – t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t : Nilai r_{hitung}

r : Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

n : Jumlah Responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak Valid

Tabel 4
Penilaian Pada Validitas Instrumen

| Responden | Nomor Item Pertanyaan | | | | | Total |
|------------|-----------------------|---|---|---|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | Dst.. | Skor |
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |
| $\sum x$ | | | | | | |
| $\sum x^2$ | | | | | | |

G. Teknik Analisa Data

Tehnik yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian adalah analisis data kuantitatif.

Data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif dengan berpedoman pada skala Likert. Data

| | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

Sumber: Angket yang telah diisi responden

Tabel 6
Tabulasi Minat Siswa (Y)

| No | NAMA RESPONDEN | Pilihan | | | | | | Jumlah | $\frac{SC}{F}$ |
|----|-------------------|---------|----|---|----|---|----|--------|----------------|
| | | A | | B | | C | | | |
| | | F | SC | F | SC | F | SC | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

Sumber : Angket yang telah diisi responden

b) Menentukan Klasifikasi nilai/ Klasifikasi tanggapan

Tabel 7

Klasifikasi Nilai / Klasifikasi Tanggapan
Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (X)

| Klasifikasi Nilai | Klasifikasi Tanggapan |
|--------------------------|------------------------------|
| 2,34 – 3,00 | Sangat Berpengaruh |
| 1,67 - 2,33 | Berpengaruh |
| 1,00 - 1,66 | Kurang Berpengaruh |

Tabel 8
Klasifikasi Nilai / Klasifikasi Tanggapan
Minat Belajar Siswa(Y)

| Klasifikasi Nilai | Klasifikasi Tanggapan |
|--------------------------|------------------------------|
| 2,34 – 3,00 | Sangat Baik |
| 1,67 - 2,33 | Baik |
| 1,00 - 1,66 | Kurang Baik |

2. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui tentang data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data dengan statistik Chi kuadrat (Sudjana 2005:270). Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Mentabulasi batas interval
- b. Menghitung angka baku dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s} \text{ dimana}$$

: \bar{X} = rata-rata masing-masing data

S = Simpangan baku

- c. Menghitung luas daerah interval
- d. Menghitung frekuensi harapan (E_i) dengan cara menganalisa luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel (n).
- e. Menghitung kuadrat selisih antara frekuensi pengamatan dengan frekuensi harapan dan dibagi dengan frekuensi harapan.
- f. Menghitung jumlah point no. 5 dan itulah yang menjadi Chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i} \dots$$

Dimana : O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi harapan

Dan X^2 tabel dapat dilihat daftar X^2 pada taraf signifikan $1-\alpha$ dan $dk = k - 3$ dengan kriteria pengujian. Jika harga X^2 hitung $< X^2$ tabel maka pengujian distribusi normal.

3. Pengujian Hipotesa

Irianto (1988:126) Menjelaskan, “Untuk menguji hubungan fungsional kedua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dianalisa dengan menggunakan rumus koefisien yang disebut dengan “korelasi *product moment pearson*”, dengan rumus :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

a) Uji signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi Koefisien korelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X dan Variabel Y, melalui statistik “t” dengan rumus sesuai dengan dari Sudjana

$$(2005:165) : t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = uji keberartian

r = hasil koefisien

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat hasil koefisien korelasi

Koefisien pengujian, jika harga t hitung lebih besar ($>$) dari tabel yang terdapat pada distribusi t pada taraf signifikan $1 - 1/2\alpha$ dengan dk = $n - 2$ maka koefisien korelasi r adalah cukup berarti hubungan X dan Y ada dan signifikan.

b) Koefisien Determinasi

Sudjana (2005:353) Mengatakan “Untuk mengetahui sejauh mana perspektif atau besarnya kontribusi X terhadap Y, Maka digunakan atau ditentukan oleh koefisien korelasi (r^2)” maka hasilnya diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$r^2 = \frac{X}{Y} \cdot n \frac{(x^2 \cdot y^2)}{XY} \cdot 100\%$$

Dimana:

| | |
|-------|----------------------------------|
| r | = Koefisiens korelasi |
| X | = Skor Variabel X |
| Y | = Skor Variabel Y |
| n | = Jumlah Responden |
| x^2 | = Jumlah Kuadrat Skor X |
| y^2 | = Jumlah Kuadrat Skor Y |
| XY | = Jumlah Hasil Kali skor X dan Y |

c) Uji Regresi Sederhana

Sudjana (2005:301) Mengatakan untuk mengetahui bentuk persamaan regresi pada analisis regresi linier sederhana maka dipakai rumus = $Y = a + Bx$ ’. Menentukan harga “a” dan “b” dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

d) Uji Regresi Linier

Mengetahui apakah hipotesis tentang model regresi linier diterima atau di tolak. Maka dilakukan uji regresi linier yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S^2(TC)}{S^2(E)}$$

Kriteria pengujian:

Hipotesis model regresi diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (1 - \alpha)(k - 2, n - k)$. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini: